BAB II
JAKET KULIT SUKAREGANG DI GARUT

2.1 Jaket Kulit di Garut

Kabupaten Garut, adalah sebuah kabupaten diprovinsi Jawa barat, di Indonesia. Ibukotanya adalah Garut. Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Sumedang di utara, kabupaten Tasikmalaya di timur, Samudra Hindia di selatan, serta kabupaten cianjur dan kabupaten Bandung di barat.

Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan kota Bandung sebagi ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan *hinterland* bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu, kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga kota dan kabupaten Bandung, sekaligus berperan di dalam pengendalian keseimbangan lingkungan.

Garut memiliki luas administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 km) dengan batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Bandung dan kabupaten Sumedang
- Timur : Kabupaten Tasikmalaya
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

Selama ini Garut dikenal orang dengan dodol, domba, batik, dan jeruknya. Padahal ada salah satu produk yang juga tidak dapat dipisahkan dari nama Garut, jaket kulit Garut juga sudah merambah ke pasar internasional, seperti singapura, Malysia, Taiwan, Jepang, dll. Data terakhir, jaket kulit Garut diekspor ke singapura, Malysia, Taiwan dan Australia dengan volume mencapi 9.488 potong senilai $448464. Ini menunjukan peningkatan ekspor yang cukup membaik dimana volume ekspor sebelumnya mencapai 5.100 potong senilai US$258.651,0
(pemerintahan Kabupaten Garut, 2009)

Menurut Deny salah satu pemilik toko jaket kulit, sejarah Garut memakai bahan kulit dimulai sejak tahun 1900. Kulit muncul di Indonesia pada saat zaman Belanda yang penggunaanya lebih kearah persenjataan sebagai sarung pistol. Pada saat itu kebutuhan akan senjata lebih banyak maka penggunaan kulit sebagai pembungkus senjata banyak digunakan. Kemudian, pengembangannya lebih ke arah jok kuda yang dipakai sebagai alat transportsi untuk kebutuhan masyarakat Belanda dan bangsawan. Sarung pistol dan jok kuda sudah menjadi kebutuhan sebagai aksesoris pelengkap yang terbuat dari kulit. Penggunaan bahan kulit sangat terbatas, jadi penggunaannya hanya sebatas aksesoris.

Pada tahun 1960, hasil kulit melimpah sebagai bahan tidak terpakai, setelah pemanfatan daging, kulit merupakan sampah sisa kebutuhan manusia. Kondisi ini menyebabkan kulit binatang menumpuk. Lalu pemerintah memberikan solusi bagi masyarakat, bahwa kulit - kulit tersebut lebih dimanfaatkan sebagai kebutuhan untuk beribadah, dibuatlah sebagai alas untuk beribadah yaitu sajadah. Kemudian masyarakat membutuhkan hiburan yang murah tetapi memiliki seni yang tinggi, maka dibuat wayang kulit. Kemudian setelah pemanfaatan sebagai aksesoris penggunaan kulit menjadi lebih kearah kebutuhan manusia sehari – hari khususnya, penggunaan alas kaki seperti sepatu dan sandal.

Pada tahun 1980, munculnya teknologi mesin penyamakan dan mesin belah. Karena adanya mesin penyamakan, maka lebih mudah untuk mengarahkan bahan kulit mentah menjadi kulit jadi hingga menjadi barang siap pakai. Mesin belah digunakan untuk menentukan ketebalan kulit dan motif. Penggunaan kulit sebagi kebutuhan manusia sehari – hari mulai berkembang ke arah fashion khususnya jaket kulit. Penggunaan jaket kulit sudah mulai diminati masyarakat sekitar, dimana dalam berpakaian kebutuhan untuk penggunaan fashion sebagai pelengkap dalam berpakaian. Penggunaan kulit sebagai jaket sudah turun menurun dilakukan, karena masyarakatnya sudah menerima dan menyerap sebagai lingkungan usaha jaket kulit yang berupa industri rumahan. Kemudian

Garut, diresmikan sebagai salah satu sektor industri kecil oleh pemerintah. Jaket adalah jenis pakaian berlengan panjang yang digunakan untuk bagian atas tubuh. Sebuah jaket umumnya lebih pendek, berakhir tepat dibawah pinggang. Berfungsi sebagai kebutuhan manusia untuk melindungi tubuh dan gaya berbusana. Perkembangan di daerah tersebut mulai menyebar, karena mudahnya bahan baku kulit menatah didapat. Jaket kulit Garut pada umumnya memiliki kekuatan tersendiri, karena memiliki kualitas kulit yang terbaik pada tipe binatang jenis domba asal Garut yang dikenal juga dengan sebutan domba Priangan.

2.2 Penggunaan Jaket

Jaket adalah baju luar yang panjangnya hingga pinggang atau pinggul, dipakai untuk menahan angin dan cuaca dingin. Bukan jaket terletak dibagian depan dari leher kebawah. Resleting, kancing, atau sabuk dipakai sebagi alat untuk membuka dan menutup bukaan jaket. Jaket kulit memiliki bahan yang kuat dan relatif lebih tahan lama.

2.2.1 Perbedaan jenis jaket

a. **Jaket Kulit**

Jaket kulit dapat dikenakan disegala cuaca, bai cuaca panas maupun dingin, siang maupun malam. Sifat jaket kulit selain kuat dan tidak tembus angin, juga memiliki daya resap keringat yang baik dan mampu meminimalisir serta memberikan perlindungan bagi tubuh dari luka akibat kecelakaan. Namun kekurangan jaket berbahan kulit adalah mudah menyerap keringat sehingga cepat menimbulkan bau yang tidak sedap. Solusinya adalah dengan mencuci jaket ini secara periodik dengan baik dan benar.

b. **Jaket Parasut**

Jaket ini biasa disebut *rain coats* atau jas hujan. Karena digunakan hanya saat hujan, maka jaket ini didesain dengan kelebihan yang

memiliki sifat kedap air. Selain melindungi tubuh dari siraman air, bahan parasut mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan bau. Yang penting adalah saat selesai digunakan tidak langsung dilipat, namun dijemur terlebih dahulu hingga kering.

c. **Jaket Jeans**

Jaket jeans baik digunakan pada siang hari, dimana matahari tidak terlalu terik atau juga bisa digunakan saat malam hari. Jaket jeans didesain dengan memiliki tekstur rajutan yang tebal sehingga mampu mengurangi terpaan angin ke tubuh.

2.2.2 Penggunaan Jaket

a. **Di lihat dari bahan bentuk produk :**

Jaket kulit asli :

- Mempunyai serat pori – pori
- Lebih fleksibel dan menyerap keringat
- Sulit terbakar, hingga 50 derajat
- Memiliki daya tahan yang cukup tinggi

Jaket kulit Imitasi :

- Tidak mempunyai pori –pori
- Apabila diraba, akan terasa lengket
- Tidak fleksibel dan tidak menyerap keringat
- Memiliki daya tahan yang rendah dan mudah sobek
- Apabila dibakar akan mengkerut
- Akan tercium bau vinil
- Polimer jenis plastik

b. Jenis jaket kulit :

Kasual :

Lebih keorang dewasa umur 20 tahun keatas, ini sangat cocok untk para esekutif yang ingin tetap trebdy di kantor. Dilengkapi dengan kerah lipat, deretan kancing dibagian depan serta penembahan dua kantong berlidah dibagian depan bawah, kantong dibagian depan atas kiri atau satu kantongdibagian depan atas kiri dan satu kantong dibagian dalam jaket.

Sportif :

Lebih ke remaja dan anak muda umur 17 tahun keatas. Jaket kulit ini sangat cocok untuk pengendara motor atau para praktisi outdoor, tipe kerah yang melingkar rapat di leher, memberikan efek perlindungan optimal pada anggota tubuh ketika terpaan angin mengalir deras di antara pundak dan leher.

Fashion :

Lebih ke remaja dan anak muda 15 tahun ke atas, jaket kulit ini cocok untuk bergaya yang bersifat lebih santai dan tampilan jaket tergantung pada perkembangan fashion.

c. Cara merawat jaket kulit

- Tidak di cuci dengan deterjen. Detejen dapat membuat kulit jaket kering, rapuh dan mudah terkelupas kulitnya
- Dijauhkan dari air termasuk air hujan, kalau terkena air, langsung dijemur, tetapi tidak terkena sinar matahari
- Tidak lupa merawat kelenturan jaket kulit dengan lotion pelembab selama sebeluan sekali. Dibiarkan selama 1 jam, setelah dioleskan. Lalu, bersihkan daengan lap yang kering dan bertekstur yang lembut, sehingga tidak merusak jaket.

- Bersihkan noda yang menempel dijaket dengan mengunakan minyak goreng atau cairan pembersih khusus. Jangan lupa menggunakan kapas jika harus menggosok noda yang menempel dijaket.
- Jangan pernah semprotkan parfrum kepermukaan jaket kulit.
- Gantungkan jaket dengan *hanger* jika tidak digunakan, agar kulitnya tidak mudah kusut dan lecek. Jangan juga dilipat karena lipatan akan mengubah warna kulit jaket.
  (jaket kulitku, 2009)

2.3 Jenis binatang yang dipakai

Domba Garut, telah dibudidayakan masyarakat Garut sejak lama. Domba yang memiliki fisik yang besar dan kuat ini, melahirkan seni atraksi laga domba di daerah Bayongbong Garut. Domba Garut merupakan hasil persilangan segitiga antara domba di daerah asli Indonesia, domba Merino dan Asia kecil dan domba ekor gemuk dari afrika. Domba ini dikenal oleh masyarakat dengan sebutan domba Priangan.

Ciri – ciri fisiknya antara lain :

Badanya agak besar domba jantan dewasa memiliki bobot 60 – 80 kg, sedangkan betina memiliki bobot 30 – 40 kg. Domba jantan memiliki tanduk yang cukup besar, melengkung kearah belakang, dan ujungnya mengarah kedepan sehingga berbetuk seperti spiral. Pangkal tanduk kanan dan kiri hampir bersatu. Domba betina tidak memiliki tanduk. Ekornya pendek dan pangkalnya agak besar (gemuk lehernya agak di belakang pangkal tanduk. Bulunya lebih panjang dan halus jika dibandingkan dengan domba asli, berwarna putih, hitam, cokelat, atau kombinasi dari ketiga warna tersebut. Domba ini baik sebagai penghasil daging.

(domba *inside club*, 2010)



Gambar 2.1 domba Garut

Tabel jumlah dan kapasitas produksi ternak kabupaten Garut

Jenis Ternak		Jumlah Populasi (Ekor)	Produksi		
			Daging (Ton)	Kulit (Lbr)	Susu (Ltr)
Ternak Besar	Sapi Perah	15.297	1.678,62	-	19.732.008
	Sapi Potong	11.633			-
	Kerbau	15.872	693,38	-	-
	Kuda	2.366	-	-	-
	Domba	509.025	783,24	-	-
	Kambing	75.193	330,44	-	-
	Jumlah	**629.386**	**3.485,68**	**0**	**19.732.008**

Gambar 2.2 Tabel produksi ternak

Kabupaten Garut memiliki potensi peternakan yang sangat baik. Produk unggulan peternakan kabupaten Garut adalah domba dan sapi perah. Luas lahan penggembalaan di Kabupaten Garut kurang lebih mencapai 2.651,65 Ha yang menghasilkan produksi pakan ternak sebanyak 93.187,08 ton, sehingga produktivitas lahan penggembalaan dalam menghasilkan pakan sebesar 28,29 ton/Ha. (Dinas perternakan, 2008)

2.4 Penggunaan kulit untuk jaket

Kulit adalah lapisan luar binatang yang merupakan suatu rangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh. Kulit merupakan lapisaan luar badan yang melindungi badan atau tubuh binatang dari pengaruh - pengaruh luar, misalnya panas. Pengaruh yang bersifat mekanis, kimiawi, serta merupakan alat pengukur suhu.

Pada saat hidup, kulit mempunyai fungsi antara lain sebagi indra panas. Tempat pengeluaran hasil pembakaran. Sebagai pelindung dari kerusakan bakteri kulit, sebagai *buffer* (pelindung) terhadap pukulan, sebagai penyaring sinar matahari, serta sebagai alat pengatur suhu tubuh hewan.

2.4.1 Macam dan jenis kulit

Jenis kulit berdasarkan asal hewan :

- Hewan ternak : sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi
- Hewan melata : buaya, biawak, komodo, ular, kodok
- Hewan air : ikan pari, ikan kakap, ikan tuna
- Hewan liar : gajah, harimau
- Burung : burung unta, ayam

Pembagian berdasarkan kulit :

- Kulit besar : sapi, kerbau, kuda, gajah
- Kulit kecil : kambing, domba, kijang , kelinci
- Kulit reptil : ular, buaya, biawak, kdal, kodok
- Kulit ikan : pari, hiu, tuna

2.4.2 Struktur kulit

Croupon adalah susunan struktur kulit yang berada didaerah serat kulit kosong dan padat

Kulit berstruktur baik :

- Perbandingan antara berat, tebal, dan luasnya seimbang. Perbedaan tebal anatara bagian *croupon*, leher, dan perut hanya sedikit, dan bagian – bagian tersebut permukaanya rata.
- Kulit terasa padat (berisi)

Kulit berstruktur cukup baik :

- Kulit tidak begitu tebal, bila dilihat dari perbandingan antara berat dengan luas permukaan kulit
- Kulit berisi dan tebalnya merata

Kulit berstruktur kurang baik :

- Bagian *croupon* dan perut agak tipis, sedangkan bagian leher tebal
- Peralihan dari bagian kulit yang tebal kebagian kulit yang tipis tampak begitu menyolok.
- Luas bagian perut agak berlebihan, sehingga bagian *croupun* luasnya berkurang

Kulit berstruktur buruk :

- Bagian *croupon* tampak tipis dan kuluit tidak berisi, sedangkan kulit bagian perut dan leher tebal
- Pada umumnya berasal dari kulit binatang yang berusia tua, luas *croupon* agak berkurang dan bagian perut lebar

(I Wayan Suardana, 2008)

2.4.3 Sejarah penggunan kulit

Kulit, material yang terbuat dari kulit hewan yang disamak, telah digunakan sebagai pakaian sejak masa awal keberadaan manusia. Orang prasejarah membungkus tubuh mereka dengan menggunakan kulit binatang untuk mencari kehangatan dan menyerap kekuatan magis yang dipercayai sebagai anugerah yang diberikan kepada mereka. Sedangkan pelaut Phoenix sering membawa pakaian kulit bordir berwarna terang dari Babilonia ke negara - negara yang mereka kunjungi. Sandal kulit pertama ditemukan dimakam Firaun Mesir.

Tentara kekaisaran Romawi menyerang wilayah Eropa Utara dan menemukan pengembara *nomaden* (orang berpindah – pindah tempat) mengenakan pakaian kulit sebagai perlindungan terhadap benda – benda keras. Ketika tentara ini kembali ke Roma dengan celana kulit, para pejabat berpakaian toga berusaha untuk melarang penggunaannya, tetapi tidak berhasil. Roma menggunakan kulit untuk sepatu dan jubah serta *breastplatse* (pelindung dada) dan perisai. Bahkan, tercatat pertama kali penyamakan gilda dibentuk di Kekaisaran Romawi.

Pada abad pertengahan, bangsa Moor memperkenalkan dunia Eropa dengan kulit yang lebih lunak, terbuat dari kulit kambing. Oleh zaman *Renaissance*, penyamakan disebarkan seluruh kawasan Eropa. Maya, inka, dan budaya Aztec di Amerika Tengah dan Selatan juga menggunakan kulit, seperti halnya orang Indian Amerika, yang menjahit pakaian dari kulit rusa, kulit kijang, dan kulit kerbau.

Selama zaman batu, pakaian diikat dengan menggunakan tali kuat yang telah dimasukan melalui lubang yang dibuat dengan bantuan batu yang ditajamkan. Hal ini biasanya tidak berlangsung lama sebelum pembusukan terjadi dan membuat kulit yang mereka pakai tidak bisa digunakan lagi. Kemudian, orang belajar untuk melunakan

kulit dan mereka mengusapkan dengan memakai lemak hewan dengan alat bantu batu untuk membersihkan sel – sel hewan yang masih melekat pada kulit.

Metode pengawetan telah bervariasi selama berabad – abad. Bagian kulit binatang telah melalui proses pengasapan, diasinkan, direndam dalam air kencing, digosok dengan menggunakan kotoran hewan, dipukuli, dan digosokkan diatas benda yang tajam. Orang prasejarah dan beberapa orang Eskimo modern bahkan dengan terpaksa mengunyah kulit untuk menghilangkan rambut. Dalam beberapa kebudayaan, kulit biasanya ditaburi dengan bedak dan tepung untuk menghilangkan minyak alaminya. Kemudian pakaian kulit cantik yang digunakan perempuan sering disiram dengan parfum.

Meskipun kulit adalah komoditas perdagangan berharga, pekerjaan penyamakan dianggap kotor dan bau hingga pekerja kulit biasanya ditempatkan di pinggiran kota. Ibrani kuno dicetuskan sebagai yang menciptakan proses penyamakan pertama dengan menggunakan kulit pohon ek. Indian Amerika menggunakan minyak ikan untuk tujuan yang sama. Koloni America menemukan bahwa tanaman seperti *hamlock* dan *chestnust* juga bisa digunakan untuk penyamakan. Pada abad ke – 19, mesin yang dikembangkan untuk melakukan proses ini. Kimiawan Amerika mengembangkan metode penyamakan krom dengan menggunakan garam yang dapat memotong waktu pemprosesan dari beberapa minggu atau bulan menjadi hanya beberapa jam.
(*Mc Nulty*, 1996)

2.5 Penyelesaian Masalah

Untuk dapat melestarikan jaket kulit Sukaregang Garut, perlu adanya sebuah media informasi yang mempublikasikan jaket kulit sebagai produk andalan yang memiliki kualitas baik. Melalui media elektronik, seperti film semi dokumenter, cd interaktif dan media cetak berupa buku.

Penggunaan media buku ensiklopedia adalah sebuah sumber yang dimana informasi mudah dipahami dan praktis. Karena berisi tentang penjelasan yang dirangkum secara singkat dan padat yang didukung dengan perkembangan sesuai dengan zamannya sebagai inspirasi untuk lebih mengenal dan memahami tentang trend dan fashion. Yang didukung dengan pengunaan foto dan ilustrasi untuk lebih memperjelas informasi yang disampaikan.

Buku Informasi yang berbentuk ensiklopedia merupakan media yang tepat. Karena merupakan media yang mudah ditemukan dan bisa dijadikan sebuah koleksi pribadi yang tidak memiliki acuan pembatasan untuk kalangan siapa serta dapat bertahan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

2.6 Prihal Buku

Buku adalah sebuah kumpulan dari lembar – lembar kertas yang disatukan, mengandung text, gambar ataupun informasi yang lain.

Informasi adalah pengatahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi. Namun memiliki banyak arti tergantung pada konteksnya dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengatahuan, komunikasi, dan rangsangan mental.

Jenis – jenis buku :

- Biografi

  Koleksi referensi yang memuat informasi mengenai seseorang
- Novel

  Sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita
- Majalah

  Penerbitan berskala yang berisi bermacam – macam artikel dalm subjek yang bervariasi
- Komik

  Gambar berseri yang disusun untuk menyampaikan suatu cerita
- Ensiklopedia

  Sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

2.7 Target Audiens

Demogarfis

Remaja, karena remaja memiliki sifat kritis. Pengguna jaket kulit adalah remaja yang peka terhadap trend dan fashion yang pemikiran mereka terpengaruh akan keduanya.

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Pernyataan ini sudah dikemukan jauh pada masa lalu yaitu awal abad – 20 oleh Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu remaja merupakan masa badai dan tekanan (*strom and stress*)

Psikografis

Target audiens yang dimaksud disini adalah audiens yang memiliki ketertarikan pada sejarah, budaya, fashion, trend dan produk – produk yang dihasilkan oleh Indonesia.

Yang dimana remaja merupakan masa yang dimana menyukai atau mengidolakan tokoh yang dimana sebagai gambaran nyata untuk membangun sebagai ungkapan pencarian jati diri yang mengarah pada pola tingkah laku atau cara berpakaian yang mereka lihat. Baik sebagi trend maupun ikut – ikutan yang mengarah pada fashion sesuai dengan lingkungan disekitar.

Geografis

Target audiens yang berdomisil kawasan sekitar Jawa Barat. Karena cakupannya lebih luas.